

Dampak Kepemimpinan Wirausaha Terhadap Prestasi Siswa: Studi Kasus MTs Muhammadiyah Wonosari

The Impact of Entrepreneurial Leadership on Student Achievement: A Case Study of MTs Muhammadiyah Wonosari

Emma Widianti^{1*}, Indah Pangesti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author: emmawidia@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 12th September 2024

Revised 24th September 2024

Accepted 25th October 2024

Available online 30th October 2024

Kata Kunci:

Kepemimpinan Kewirausahaan;
Institusi pendidikan; Prestasi siswa

Keywords:

Entrepreneurial Leadership;
Educational Institutions; Student
Achievement

DOI:

<https://doi.org/10.61938/fm.v22i2.601>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Muhammadiyah Wonosari. Kepemimpinan kewirausahaan, yang ditandai oleh inovasi, visi, keberanian mengambil risiko, dan orientasi pada peluang, menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Sementara banyak penelitian sebelumnya membahas kepemimpinan kewirausahaan di sektor bisnis, kajian yang mendalam di lingkungan pendidikan, khususnya di Indonesia, masih terbatas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan di MTs Muhammadiyah Wonosari efektif dalam mendorong prestasi siswa melalui program-program inovatif dan kebijakan strategis yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi pedoman bagi institusi pendidikan dalam menerapkan kepemimpinan kewirausahaan untuk meningkatkan prestasi siswa dan daya saing sekolah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of entrepreneurial leadership of the principal in improving student achievement at MTs Muhammadiyah Wonosari. Entrepreneurial leadership, characterized by innovation, vision, courage to take risks, and orientation to opportunities, is becoming an increasingly relevant approach in education to face the challenges of the 21st century. While many previous studies have discussed entrepreneurial leadership in the business sector, in-depth studies in the educational environment, especially in Indonesia, are still

* How to cite:

Widianti, E. ., & Pangesti, I. . (2024). Dampak Kepemimpinan Wirausaha Terhadap Prestasi Siswa: Studi Kasus MTs Muhammadiyah Wonosari. *Forum Manajemen*, 22(2), 202–213. <https://doi.org/10.61938/fm.v22i2.601>

limited. This study uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that entrepreneurial leadership at MTs Muhammadiyah Wonosari is effective in encouraging student achievement through innovative programs and strategic policies that involve all elements of the school. The implications of these findings can be a guideline for educational institutions in implementing entrepreneurial leadership to improve student achievement and school competitiveness.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pendidikan akan muncul generasi penerus bangsa yang mampu membawa perubahan negara ke arah yang lebih baik. Fungsi dari pendidikan ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pada umumnya masyarakat memandang keberhasilan manajemen sekolah dilihat dari peraih prestasi siswa. Prestasi siswa adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru (Tu'u, 2004)

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang dituntut untuk selalu berkembang dan berkontribusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang lebih baik dan perlu melakukan perubahan-perubahan untuk mewujudkan pendidikan yang unggul. Dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki andil utama dalam melakukan perubahan untuk mengikuti perkembangan yang ada. (Hendarman, 2018) mengatakan bahwa perubahan dinamis untuk membenahi kepemimpinan kepala sekolah menjadi prioritas utama dikaitkan dengan reformasi sekolah. Sebagai pemimpin yang bertindak memberikan pengaruh dan arahan, sebagai agen perubahan, dan sebagai pembangun visi sekolah, kepala sekolah dihadapkan pada masalah kompleks yang terjadi saat ini. Kepala sekolah harus memiliki keandalan dan strategi dalam menghadapi perubahan yang terus menerus terjadi di dunia pendidikan.

Sesuai Permendiknas Nomor 13 Tahun 2017 salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin institusi pendidikan agar mampu menghadapi revolusi industri 4.0 atau abad 21 adalah kompetensi kewirausahaan berupa inovasi, pekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan memiliki naluri kewirausahaan. Naluri kewirausahaan ialah sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu inovatif, pekerja keras, mempunyai motivasi tinggi, selalu mencari solusi terbaik dan pantang menyerah.

Pendidikan dalam edupreneurship menghasilkan siswa yang kreatif dan imajinatif, yang mampu menciptakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diandalkan dan yang memiliki keberanian untuk berdiri dan menghadapi rintangan hidup yang mereka hadapi.

Praktek kewirausahaan adalah metode dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam kerangka otonomi dan semangat perbandingan, diharapkan aspek-aspek tertentu dari kewirausahaan akan menjadi nilai tambah dalam pengaturan pendidikan (Zakaria et al., 2022)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, seorang kepala sekolah minimal harus memiliki lima kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (BNSP, 2007). Kepala sekolah harus mampu bertindak secara kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan memiliki beberapa karakteristik, salah satunya inovatif. Kepala sekolah yang memiliki karakteristik inovatif berupaya untuk menggalang partisipasi masyarakat. Mutu pendidikan adalah produk utama yang dihasilkan sekolah untuk dipasarkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, karakteristik yang dimiliki oleh kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan berguna dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa.

Gambar 1. Grafik Perolehan Prestasi Siswa

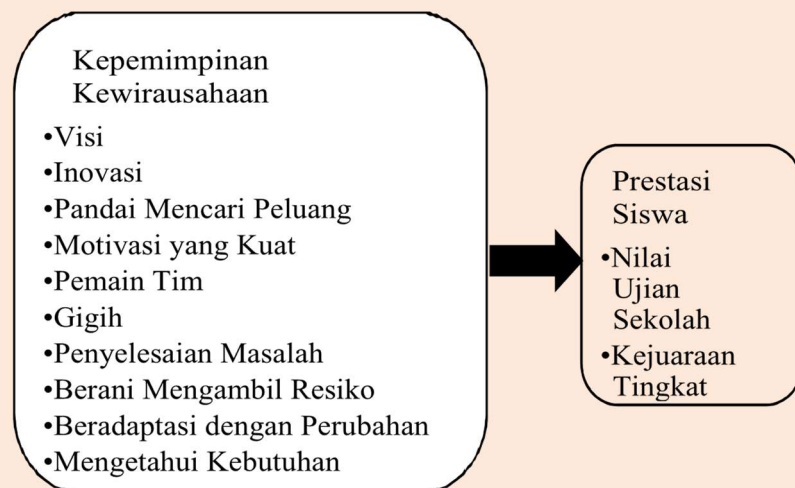


Sumber: Profil MTs Muhammadiyah Wonosari

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa peraihan prestasi siswa di MTs Muhammadiyah Wonosari terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun peningkatan yang ada tidak signifikan MTs Muhammadiyah mampu mempertahankan prestasi dengan tetap ada peningkatan dari tahun ke tahun dan dapat disimpulkan bahwa

kepemimpinan di institusi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Pemimpin adalah penentu kebijakan atau regulasi untuk kesuksesan sekolah

Gambar 2. KERANGKA PENELITIAN



Hipotesa peneliti didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Haryadi (2020) yang berjudul Model Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul menunjukkan hasil kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kewirausahaan dalam sekolahnya akan memenuhi 8 standar pendidikan (SNP) karena daya inovasi dan kreatifitasnya, sehingga sekolah tersebut dikatakan sekolah yang bermutu.

Penelitian Ari Nopriyani dan Enung Hasanah (2021) yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul menunjukkan bahwa keberhasilan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga dari tahun ke tahun jumlah siswa terus bertambah karena faktor kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif. Dalam hal ini, kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berhasil membentuk sistem pendidikan yang memberikan jaminan mutu pendidikan yang baik bagi para lulusannya.

Penelitian Lidiawati, Syarwani Ahmad, dan Achmad Wahidy (2021) dengan Judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa yang dilakukan di SMP Negeri 1 Prabumulih Palembang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah baik secara tidak langsung dan langsung mempunyai kontribusi efektif sebesar 60%. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN

Menurut Thornberry (2017) menggambarkan pemimpin kewirausahaan sebagai pemimpin yang inovatif dan proaktif serta mengambil risiko dan mempraktikkan pendekatan kewirausahaan dalam melakukan tugas dan peran kepemimpinan mereka.

Pada dasarnya, kepemimpinan kewirausahaan dapat dipraktikkan di semua tingkatan pengawasan karena berfokus pada peluang (Selvaraja dan Pihie : 2017). Seorang pemimpin wirausaha tidak hanya fokus mencari peluang tapi ia juga mencari orang yang sepemikiran dengannya dalam mewujudkan visi organisasi. Oleh sebab itu kepemimpinan kewirausahaan ini dianggap efektif untuk mencapai tujuan organisasi guna perkembangan yang lebih baik.

Pashiardis dan Savvides (2017) menunjukkan pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja sekolah melalui studi mereka. Ditemukan bahwa kepemimpinan kewirausahaan adalah kepemimpinan yang sukses. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kewirausahaan menciptakan jaringan yang baik dengan orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kewirausahaan dianggap sebagai model kepemimpinan yang paling dicari dalam lingkungan pendidikan karena menekankan jaringan eksternal dan peluang di mana gaya kepemimpinan lainnya tidak mempraktikkannya.

Kepemimpinan institusi pendidikan adalah cara atau usaha pemimpin yang ada di institusi pendidikan dalam mempengaruhi, memberi contoh, memberi motivasi guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk berperan sesuai tugasnya guna mencapai visi atau tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kewirausahaan institusi pendidikan yang peneliti maksud adalah pemimpin yang mempunyai karakteristik kepemimpinan berjiwa wirausaha atau entrepreneur. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2017 dimensi kompetensi kewirausahaan seorang pemimpin institusi pendidikan adalah sebagai berikut: a).Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; b).Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; c).Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah; d).Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; e). Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Naluri kewirausahaan adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu inovatif, pekerja keras, mempunyai motivasi tinggi, selalu mencari solusi terbaik dan pantang menyerah.

Menurut Karciogludan Yucel (dalam Esmer dan Dayi, 2016:162) seorang kepemimpinan kewirausahaan memiliki dimensi-dimensi antara lain: a).Menjadi pemain tim b). Visi c).Inovasi d).Penyelesaian Masalah e). Gigih f). Berani Mengambil Risiko g).Beradaptasi dengan Perubahan h).Mengetahui Kebutuhan i).Ketegasan.

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas institusi pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan akademik dan non-akademik. Seiring dengan perkembangan era digital dan globalisasi, kepemimpinan kewirausahaan (entrepreneurial leadership) menjadi semakin relevan sebagai pendekatan dalam pendidikan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan persaingan yang semakin ketat. Penelitian sebelumnya oleh Pashiardis dan Savvides (2017) serta Thornberry (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan dapat meningkatkan keterlibatan sekolah dengan komunitas eksternal, memperkuat daya saing, serta memberikan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan. Namun, sebagian besar studi mengenai kepemimpinan kewirausahaan di institusi pendidikan masih berfokus pada negara-negara Barat dan belum banyak dilakukan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Kesenjangan penelitian ini menyoroti kebutuhan akan kajian empiris di Indonesia untuk memahami bagaimana kepemimpinan kewirausahaan dapat diimplementasikan dalam konteks yang berbeda dan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan dimensi-dimensi kepemimpinan kewirausahaan, seperti visi, inovasi, motivasi, dan keberanian dalam mengambil risiko, dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana setiap dimensi tersebut diterapkan di MTs Muhammadiyah Wonosari untuk mendukung prestasi akademik dan non-akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang peran kepemimpinan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan beradaptasi dengan tuntutan era modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Muhammadiyah Wonosari. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi dimensi-dimensi kepemimpinan yang paling efektif dalam konteks ini, serta menguraikan strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memotivasi staf dan siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia yang ingin menerapkan pendekatan kewirausahaan dalam kepemimpinan mereka.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap literatur akademik mengenai kepemimpinan kewirausahaan di institusi pendidikan tetapi juga memberikan masukan praktis bagi para pemimpin sekolah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah-sekolah dalam merancang program kepemimpinan yang lebih adaptif dan inovatif untuk mendukung pencapaian prestasi siswa. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi kewirausahaan bagi kepala sekolah, terutama dalam menghadapi tuntutan revolusi industri 4.0 dan persaingan global di bidang pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipilih untuk memungkinkan pemahaman mendalam terhadap konteks dan dinamika kepemimpinan kewirausahaan di MTs Muhammadiyah Wonosari. Pemilihan responden didasarkan pada peran kunci yang dimiliki oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staf pendukung dalam penerapan strategi kepemimpinan di sekolah. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, validasi data dilakukan melalui member-checking dengan beberapa responden untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman nyata di lapangan (Creswell, 2013).

Teknik analisis data yang dipakai menurut Milles dan Huberman (2014) yang mencakup tiga aktivitas yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Dalam uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kewirausahaan Pemimpin MTs Muhammadiyah Wonosari

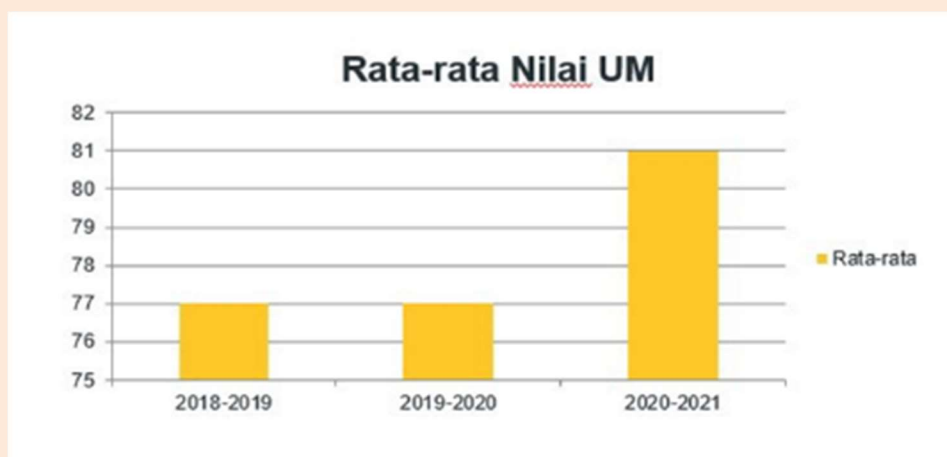
Hasil penelitian meliputi: 1).Visi. Pemimpin harus menetapkan visi organisasi sehingga memiliki tujuan ke depan yang jelas. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. 2). Inovasi. Inovasi (innovation) adalah suatu ide, barang, kejadian, dan metode yang dirasakan atau diamatis sebagai suatu hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Pemimpin sekolah harus mampu menciptakan ide-ide baru karena banyaknya persaingan dengan sekolah-sekolah lain baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta. 3). Pandai Mencari Peluang. Pemimpin sekolah harus pandai membaca peluang dan menjadikan peluang tersebut sebagai sesuatu yang menguntungkan untuk sekolah di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. 4). Motivasi Yang Kuat. disimpulkan bahwa pemimpin MTs Muhammadiyah Wonosari memiliki kompetensi kepemimpinan kewirausahaan yang baik dengan memiliki motivasi yang tinggi bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga ditularkan kepada guru, karyawan dan juga siswa. 5). Pemain Tim. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang juga ikut serta dalam pelaksanaan program tidak berhenti pada perumusan program saja. 6). Gigih. Pemimpin berperan sebagai sosok yang tak mudah lesu dan patah semangat dalam menghadapi berbagai situasi. Ia senantiasa mampu berjuang dan bertahan di tengah situasi sulit. 7).Penyelesaian Masalah. setiap terjadi permasalahan di sekolah pemimpin selalu mencari jalan keluar dengan melibatkan warga sekolah melalui musyawarah. 8).Berani Mengambil Resiko. Pemimpin MTs Muhammadiyah Wonosari berani mengambil resiko untuk pelaksanaan program. Dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi pemimpin membuat perencanaan strategi dan anggaran serta membuat langkah- langkah penanggulangan resiko. 9).Beradaptasi Dengan Perubahan. pemimpin MTs Muhammadiyah Wonosari dengan cepat menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah dengan kepandaian berkomunikasi dan berkoordinasi. 10).Mengetahui Kebutuhan. pemimpin MTs Muhammadiyah Wonosari

selalu memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh warga sekolah. Tidak sebatas mengetahui kebutuhan namun pemimpin juga mengusahakan agar kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi sehingga kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan baik. 11).Ketegasan. pemimpin MTs Muhammadiyah Wonosari mencerminkan kepemimpinan kewirausahaan yang tegas. Pemimpin menetapkan batas waktu, melakukan pengontrolan dan memberikan sanksi sebagai efek jera sehingga guru, karyawan dan siswa mempunyai kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan ketugasan dan pembelajaran di kelas.

Peningkatan Prestasi Siswa di MTs Muhammadiyah Wonosari

Gambar 3

Data Nilai Rata-Rata Ujian Sekolah TA 2018/2019 s.d. 2020/2021



Sumber: Profil MTs Muhammadiyah Wonosari

Dari gambar di atas dapat dilihat data nilai rata-rata ujian sekolah atau ujian madrasah selama kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2018/2019 nilai rata-rata siswa di angka 77. Di tahun ajaran 2019/2020 nilai tidak mengalami peningkatan namun juga tidak mengalami penurunan.

Keberhasilan suatu institusi pendidikan dapat diukur salah satunya dengan peningkatan prestasi yang di raih oleh siswa di internal sekolah maupun di eksternal sekolah dengan mengikuti lomba-lomba. Selain dengan perlombaan prestasi siswa juga dapat diukur dengan nilai ujian di sekolah sebagai tes pemahaman siswa dalam menyerap pelajaran yang diikuti di kelas. 1). Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. Disimpulkan bahwa prestasi akademik siswa terlihat dari nilai ujian sekolah atau ujian madrasah. Pada tahun 2018/2019 dan tahun ajaran 2019/2020 nilai yang diraih siswa masih stabil dan mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2020/2021. Selain prestasi nilai ujian sekolah, peningkatan prestasi akademik dapat dilihat dari perolehan kejuaraan olimpiade sains dan wisuda tahfidz juz 30

yang diadakan setiap tahun. Dapat disimpulkan pula bahwa kepemimpinan MTs Muhammadiyah Wonosari dengan program-program dan kebijakan yang dibuat secara perlahan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. 2). Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa. Disimpulkan bahwa pada masa kepemimpinan saat ini MTs Muhammadiyah Wonosari banyak menorehkan kejuaraan-kejuaraan. Hal ini karena program-program serta perencanaan yang matang yang dibuat oleh pemimpin. Peningkatan prestasi non akademik ini dapat dilihat dari kejuaraan marching band tingkat kecamatan bahkan hingga taraf internasional. Kejuaraan-kejuaraan yang diraih siswa ini bukan hanya di marching band namun juga bidang olahraga.

Pembahasan

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan Prestasi siswa meliputi : 1).Upaya Peningkatan Prestasi Akademik. Dalam mewujudkan peningkatan prestasi siswa di bidang akademik harus ada upaya-upaya yang memberikan dampak positif untuk sekolah. Prestasi akademik salah satunya dipengaruhi oleh faktor instrumental berupa kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru yang ada di sekolah. Pemimpin membuat inovasi yang benar-benar belum ada sebelumnya. Inovasi tersebut diantaranya program unggulan kelas excellent, program unggulan kelas smart, program unggulan tahfidz dan ekstrakurikuler Olimpiade Sains. 2).Upaya Peningkatan Prestasi Non Akademik. Pemimpin di MTs Muhammadiyah Wonosari berani melakukan perubahan sistem belajar di kelas dari enam hari menjadi lima hari. Pemimpin juga mampu mengatasi ancaman dengan membuat inovasi program unggulan. Program-program yang dibuat oleh pemimpin untuk meningkatkan prestasi non akademik diantaranya adalah program unggulan marching band, ekstrakurikuler di bidang olahraga dan olimpiade sains dan seni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Wonosari memainkan peran penting dalam memotivasi staf dan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Karakteristik kepemimpinan yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi perubahan positif di seluruh organisasi (Bass & Riggio, 2006). Dengan demikian, implementasi kepemimpinan kewirausahaan tidak hanya mendorong prestasi akademik tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan sosial dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Kendala dalam Peningkatan Prestasi Siswa

Dalam rangka meningkatkan prestasi siswa tentunya ada kendala- kendala yang dihadapi oleh sekolah. Kendala tersebut bermacam-macam mulai dari biaya sarana prasarana dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut peneliti melihat bahwa pemimpin sering dinas di luar sekolah untuk mencari donator bersama wakil kepala. MTs Muhammadiyah Wonosari ternyata juga memiliki donator tetap untuk program tahfidz. Selain itu untuk kegiatan excellent dan kelas smart biaya dimintakan dari orang tua yang dibayarkan setiap pertemuan. Fasilitas serta perlengkapan yang dimiliki juga dibeli secara bertahap oleh sekolah.

Kendala yang dihadapi MTs Muhammadiyah Wonosari dalam peningkatan prestasi siswa adalah tingkat intelektual input siswa, biaya dan fasilitas yang dimiliki. Kendala-kendala ini diatasi pemimpin dengan program kelas excellent, kelas smart, les pendalamam materi. Untuk kendala biaya dan fasilitas pemimpin mengusahakan dengan mencari donator untuk mencari dana dan fasilitas dari lembaga maupun personal.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kewirausahaan di MTs Muhammadiyah Wonosari memainkan peran penting dalam peningkatan prestasi siswa. Melalui dimensi-dimensi seperti inovasi, visi strategis, motivasi yang kuat, dan adaptasi terhadap perubahan, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian akademik dan non-akademik siswa. Penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang kepemimpinan kewirausahaan dalam konteks pendidikan di Indonesia tetapi juga menyediakan model kepemimpinan praktis yang dapat diimplementasikan oleh sekolah-sekolah lain. Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya pelatihan khusus bagi kepala sekolah dalam kepemimpinan kewirausahaan, terutama dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model ini di berbagai konteks sekolah untuk mengukur efektivitasnya secara lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti dukungan komunitas dan kebijakan pemerintah."

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A, dan Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Pendidikan Sosial". Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 2. 146-150.
- Andi Prastowo. 2017. "Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Calam, A., & Qurniati, A.2016. "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan". Jurnal Saintikom 15.1.
- Fajri, A., Rahman, I. K., & Lisnawati, S.2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam.12.(1). 78-93. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1844>

- Haryadi, H.2020. "Model Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul".Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam 9.(2).97-112.
- Islamiah, B. F.2019."Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa". Khazanah Akademia, 3(02). 49-54.
- Izmah Alfiah.2012."Korelasi antara Potensi Akademik, Motivasi Belajaredengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang", dalam thesis (FakultasPsikologi UIN Maulana MalikIbrahim, Malang.
- Komsiyah, I.2016. "Kepemimpinan Transformatif perkembangan dan implementasinya pada lembaga pendidikan." Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2). 293-316.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.293-316>
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). "Inovasi pendidikan". Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Lidiawati, L., Ahmad, S., & Wahidy, A.2021."Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3).6971-6975.
- Listyasari, E. 2013. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya". Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana 1.(1).9-16.
- Mahmud. 2011. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Pustaka Setia.
- Mardani, M., Jenudin, M., & Primarni, A. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pemenuhan Standar Sarana Prasarana terhadap Prestasi Siswa". Jurnal Dirosah Islamiyah 2.(1)34-48. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i1.98>
- Marginingsih, Ria. 2016. "Kepemimpinan karismatik sebagai employer branding". Jurnal Bisnis Darmajaya, 2(2), 32-51.
- Moh. Zaiful Rosyid. 2019. "Prestasi Belajar". Batu: Literasi Nusantara Management, 1(1), 19-28.
- Noor, Juliansyah. 2011. "Metodologi Penelitian". Jakarta: Kencana
- Nopriyani, A., & Hasanah, E. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Siswa Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gununglidlul". Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia 6.(2).558-577. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2159>
- Pinangkaan, A. A.2020. "Teori dan Model Kepemimpinan Kewirausahaan". Academia. Edu.
- Puspitasari, Siska. 2019. "Pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kepuasan kerja karyawan melalui motivasi intrinsik dan komitmen organisasi" (Studi kasus Rumah

- Sakit Islam Sultan Agung, Semarang). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20(1), 73-84.
<https://doi.org/10.30659/ekobis.20.1.73-84>
- Raudha, A., Kusmintardjo, K., & Hadi, S.2017."Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah Unggulan." In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017.592-597.
- Rendy Adiwilaga. 2018. "Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia". Yogyakarta: Deepublish.
- Siteni, L.2016. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP).6.2.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.66>
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Suhifatullah, Muhammad. I., Thoyib, M., & Dahlan, J. A.2020. "Kepemimpinan Etis Guru Dalam Pendidikan Karakter. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan". 7(1), 14-24.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p14-24>
- Syaiful Sagala. 2018. "Pendekatan dan Model Kepemimpinan". Jakarta: Prenadamedia Group
- Tulus Tu'u. 2004. "Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa". Jakarta: Grasindo.
- Ulfatin. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya". Malang: Banyumedia Publishing.
- Winbaktianur, W., & Sutono, S. 2019. "Kepemimpinan Otentik Dalam Organisasi". Al Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 10(1), 71-78. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i1.830>
- Winario, M., & Irawati, I. 2019. "Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah". Indonesian Journal.
<https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239>